

LAPORAN BULANAN
PROGRAM PENGEMBANGAN KEPEDULIAN DAN KEPELOPORAN PEMUDA (PKKP)
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024



Nama Peserta PKKP : Lainy Ahsin Ningsih
Desa Penempatan : Sudo
Kecamatan Penempatan : Sulang
Kabupaten Penempatan : Rembang

PROGRAM PENGEMBANGAN KEPEDULIAN DAN KEPELOPORAN PEMUDA
PROVINSI JAWA TENGAH
2024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamiin. segala puji milik Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan bulanan (Bulan Mei) Program Pengembangan Kepedulian dan Kepeloporan Pemuda (PKKP) 2024.

Penulis ucapkan terima kasih *pertama* kepada Disporapar Jawa Tengah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program PKKP ini. *Kedua*, kepada seluruh mentor pendamping yang telah memberikan waktu ilmunya, utamanya kepada Mas Adien selaku mentor pendamping Kabupaten Rembang. Penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya. Tidak lupa juga teman-teman PKKP Kabupaten Rembang dan partner di Desa penempatan yang bersama-sama mengobarkan semangat dan saling berbagi pengalaman dan membantu.

Semoga laporan ini bisa menjadi pertanggungjawaban penulis dalam mengikuti program PKKP 2024 dan menjadi bahan evaluasi kedepannya. Karena penulis sangat menyadari kekurangan dalam penulisan laporan ini, penulis mengharapkan bimbingan dari tim teknis dan mentor pendamping demi terwujudnya tujuan PKKP 2024.

Rembang, 28 Mei 2024

Penulis

Lainy Ahsin Ningsih. S.H.

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Peserta PKKP : Lainy Ahsin Ningsih
Desa Penempatan : Sudo
Kecamatan Penempatan : Sulang
Kabupaten Penempatan : Rembang

Rembang, 28 Mei 2024

Menyetujui,
Kepala Desa Sudo

Sadi

Mengetahui,
Kabid Dindikpora Rembang,

Hariyanto, S.E.

Peserta PKKP Jawa Tengah 2024,



Lainy Ahsin Ningsih, S.H.

Menyetujui,
Tim Teknis PKKP Jawa Tengah 2024,

Ahmad Khairuddin, M.Si.

Mengetahui,

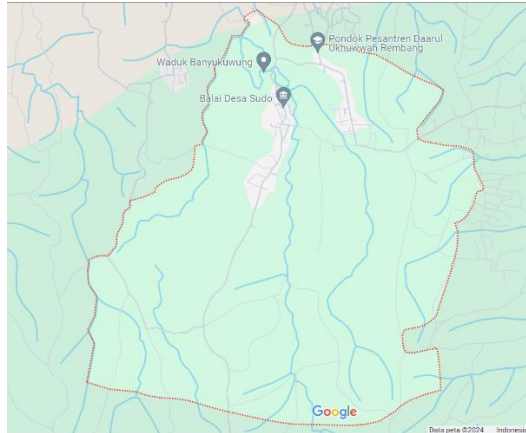
.....

.....

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
I. PENDAHULUAN.....	1
II. HASIL KEGIATAN BULAN APRIL 2024.....	3
2.1. Hasil Kegiatan Entreprenur	3
2.2. Hasil Kegiatan Sociopreneur	4
III. TARGET BULAN MEI 2024	7
3.1. Hasil Kegiatan Entreprenur	7
3.2. Hasil Kegiatan Sociopreneur	7
IV. KESIMPULAN.....	8
V. LAMPIRAN-LAMPIRAN	9

I. PENDAHULUAN



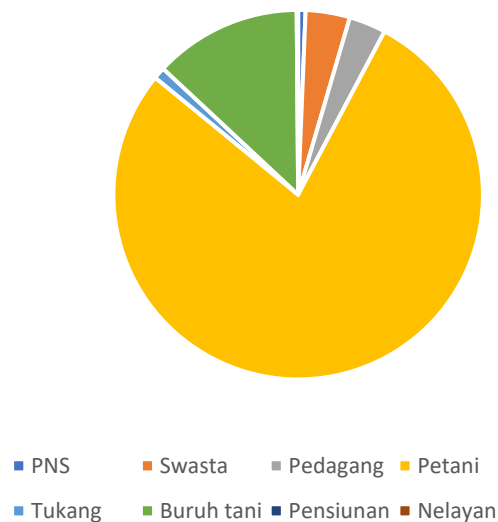
Peta Desa Sudo

Desa Sudo secara administrasi berada di wilayah Kabupaten Sulang dan memiliki luas 6,62 Km² dengan batas wilayah; Desa Karang Sari di sebelah Utara, Desa Kaliombo di sebelah Timur, Desa Sukorejo di sebelah barat dan hutan negara (perhutani) di sebelah selatan. Desa Sudo memiliki tiga dukuh, yakni dukuh Mbogo, Sudo, dan Banyukuwung. Jarak dari Desa Sudo menuju pusat pemerintahan Kecamatan sejauh 10 Km. sedangkan jarak menuju Kabupaten sejauh 15 Km. untuk jarak menuju provinsi dengan jalur pantura dan melewati kurang lebih empat Kabupaten jaraknya adalah 110 Km.

Penduduk di Desa Sudo berjumlah 1.344 jiwa dengan rincian 695 jiwa penduduk laki-laki dan 649 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan berdasarkan rentang usia 0-15 268 jiwa, rentang usia 15-65 831 jiwa, dan rentang usia 65 tahun ke atas 323 jiwa.

Pekerjaan/ mata pencaharian

PNS	: 5 orang
Swasta	: 30 orang
Pedagang	: 25 orang
Petani	: 605 orang
Tukang	: 8 orang
Buruh tani	: 100 orang
Pensiunan	: 1 orang
Nelayan	: 3 orang



Dari bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari tujuh puluh persen penduduk Desa Sudo memiliki mata pencaharian sebagai petani.

Tingkat pendidikan masyarakat

1. Lulusan pendidikan umum
 - a. TK : 24 Orang
 - b. SD/ sederajat : 97 orang
 - c. SMP : 69 orang
 - d. SMA/SMU : 39 Orang
 - e. Sarjana : 10 orang
2. Lulusan pendidikan khusus
 - a. Ponpes : 5 orang
 - b. Kursus : 1 orang

Tripologi desa

Warga masyarakat Desa Sudo memanfaatkan persawahan dan ladang guna menanam padi, jagung, kacang hijau, dan tembakau. Awal mulanya penduduk yang menanam kacang hijau hanya berkisar 10% saja. Setelah Kades terpilih merakit mesin pengupas kacang presentasinya bertambah menjadi hampir 90%. Dengan alat bantu mesin, warga tidak perlu lagi capek numbuki (*jawa; gejeke*) kacang untuk dijual. Ada banyak UMKM yang ada di desa ini. Namun masing-masing masih memiliki kendala dan belum bisa mengembangkannya. Oleh sebab itu kami berinisiatif untuk menggandeng Kelompok Tani Sri Rejeki untuk melakukan inovasi produk kacang hijau agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Kondisi tersebut menjadikan warga Desa Sudo yang telah membuat Kampung Sudoku sebagai server dan daya tarik wisatawan menjadi dilema. Pasalnya mereka berkeinginan untuk menjadikan embung tersebut sebagai salah satu destinasi wisata yang dapat meningkatkan perekonomian, namun masih terhalangan diperijinan maupun hal teknis lainnya.

Warga Desa Sudo juga terkenal akan kemampuan dalam dunia seni. Pasalnya banyak pemuda-pemudi desa memiliki ketertarikan dan kemampuan dalam bidang seni. Mulai dari hadroh, campursari, ketoprak, dan tari. Mereka sangat piawai dalam memainkan alat musik tradisional. Salah satu buktinya adalah Desa Sudo sudah dua kali juara satu lomba thong-thong klek tingkat kecamatan. Salah satu faktor penunjangnya ialah adanya fasilitas yang disediakan oleh desa untuk berbagai macam kegiatan termasuk kegiatan seni. Bahkan kepada desa ikut turun tangan dalam melatih dan mengumpulkan pemuda-pemudi yang memiliki keinginan untuk bisa dan membelikan alat musik melalui dana desa.

II. HASIL KEGIATAN BULAN APRIL 2024

2.1. Hasil Kegiatan Entreprenur



Buket isi uang @gerai_nawasena

Akhir Bulan April – Juni adalah musim wisuda bagi anak-anak sekolah. Mulai dari SD-SMA. Selain itu juga terdapat banyak acara seperti festival atau kirab yang menjadi peluang ramainya market buket atau hampers. Kami mendapatkan pesanan dari beberapa pelanggan. Baik pelanggan lama maupun pelanggan baru. Akan tetapi karena kondisi yang tidak memungkinkan pasca kecelakaan, kami hanya bisa membuat satu buket diakhir Bulan Mei ini. Harapannya di Bulan berikutnya kami bisa mendapatkan pesanan sesuai yang diinginkan pembeli.

Kami yang sebelumnya hanya membuka jasa buket uang, jajan, dan box kado juga hampers rencananya akan menambah inovasi sesuai dengan perkembangan pasar dan minat pembeli. Yakni seperti buket kupu-kupu, dan buket bunga bulu mercy. Harapannya, dengan banyaknya variasi yang *uptodate* akan meningkatkan minat pembeli.

Selain buket dan hampers, kami juga open order kerudung, mukena, dress atau gamis, dan pakaian muslim lainnya. Keuntungan yang didapat dari bisnis ini bisa 10-15% dari harga beli. Namun karena kesibukan dan kondisi yang belum memungkinkan, kami belum memulai kembali untuk mempromosikan produk ready dan PO yang ada.



Pamflet promo edisi ramadan lalu

2.2. Hasil Kegiatan Sociopreneur

Untuk agenda Sociopreneur yang kami lakukan di Bulan Mei ini sebenarnya cukup beragam. Namun masih banyak catatan dan belum sesuai target. Kami awalnya berkomunikasi dengan Ibu Sri selaku ketua KWT Sri Rejeki. Produk unggulan yang ada saat itu adalah wader krispi. Namun kendala utamanya adalah sulit menemukan bahan baku wader. Padahal sebenarnya wader krispi memiliki banyak peminat. Selain itu, anggota KWT Sri Rejeki juga lebih banyak banyak berkecimpung di ladang atau sawah untuk menanam mbako.

Melihat kondisi tersebut, kami akhirnya mendatangi UMKM lain yang ada. Yakni jamur janggol milik Mas Wahyu. Niat awal memulai usaha ini sebenarnya adalah karena banyaknya limbah janggol jagung yang ada di Deso. Mas Wahyu didukung oleh rekan-rekannya akhirnya memutuskan untuk memanfaatkannya. Bermodal uang Rp.500.000 ia pun membeli peralatan yang dibutuhkan untuk membuat kromong. Tiga bulan kemudian uang modalnya kembali dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.3.000.000. Mas Wahyu kini memiliki kromong sebanyak 18 buah.



Setelah bisnisnya berjalan kurang lebih satu tahun, kini Mas Wahyu memiliki omset 3 juta setiap bulannya. Sistem pemasaran jamur janggol yang dilakukan oleh Mas Wahyu adalah dengan melakukan promosi melalui media sosial dan sistem PO. Kini ia telah memiliki 8 orang reseller. Kendala yang dialami Mas

Wahyu adalah jamur janggol hanya dapat bertahan selama 24 jam dikulkas. Sehingga jangkauan pasarnya hanya sekitar Rembang. Selain itu juga harga pupuk urea yang mahal karena tidak memiliki kartu tani.

Usaha lain adalah usus krispi milik Ibu Iswanti. Uniknya usus krispi ini adalah, jika usus krispi kebanyakan menggunakan usus ayam potong, Ibu Iswanti justru menggunakan usus ayam kampung. Alasannya adalah karena usus ayam kampung lebih bagus kualitasnya dibandingkan usus ayam potong.



Produk ini dipasarkan dengan cara dititipkan kepada warung-warung dan melalui status. Harga usus krispi ini mulai 25-30 ribu perbungkus. Namun karena bahan dasarnya usus ayam kampung Ibu Iswanti sedikit kesulitan dalam memperolehnya bahan. Ia hanya bisa mengandalkan usus ayam potong dari suaminya yang bekerja di tempat pemotongan dan jual beli ayam kampung.

Selain pendampingan UMKM, kami juga berusaha memfasilitasi Forum Komunitas Waduk. Saat ini FKW Desa Sudo ditunjuk oleh Kominfo Kabupaten Rembang mewakili Fkametra Rembang dalam mengikuti lomba teater tradisional yang bertema Pemilu Damai. Kegiatan ini akan dilaksanakan mulai Bulan Juni. Untuk saat ini FKW masih fokus pada penulisan alur cerita yang dipimpin oleh Bapak Aji Saka selaku sutradara ketoprak.



FKW juga ditunjuk oleh DLH Rembang untuk mengikuti Program Kampung Iklim (Proklim). Proklim mengaplikasikan konsep pemberdayaan masyarakat dan mengintegrasikan berbagai aspek lingkungan seperti sampah, air, tanah, dan

hutan. Kami berperan sebagai penghubung antara FKW dengan DLH dalam menyiapkan berkas yang diperlukan.



Agenda lain yang kami lakukan adalah bersinergi dengan CSR Saampoerna dalam mengadakan pelatihan bagi anak-anak di Sudo dengan rentang usia 15-20 tahun. Pelatihan tersebut mulai dari pelatihan tata rias, menjahit, dan otomotif/bengkel. Setelah mengikuti pelatihan, peserta akan mendapatkan alat sesuai dengan pelatihan yang dipilih.



III. TARGET BULAN MEI 2024

3.1. Hasil Kegiatan Entreprenur

Target selanjutnya di Bulan Juni adalah kembali mempromosikan buket dan hampers serta melakukan inovasi. Juga mengaktifkan kembali media sosial dan penjurangan gerai nawasena.

3.2. Hasil Kegiatan Sociopreneur

Target di bulan berikutnya adalah memaksimalkan UMKM yang sudah ada bersama FWT Sri Rejeki dan menyukseskan pembuatan tater tradisional Desa Sudo. Rencananya kami juga akan membuat Peta Desa Sudo berbasis aplikasi karena memang belum ada sebelumnya. Peta tersebut memuat informasi persebaran UMKM, Fasilitas Umum, potensi desa, tata guna lahan, dsb. Juga bagaimana melakukan update setelah terbuatnya peta sesuai dengan kondisi yang ada di Desa Sudo.

IV. KESIMPULAN

Ada banyak UMKM yang ada di Desa Sudo. Namun banyak pula yang masih memiliki kendala dibidangnya masing-masing. Harapan kami kedepannya akan ada jalan keluar dan solusi dalam mengembangkan UMKM tersebut. kondisi Desa Sudo yang jauh dan jalanan yang sepi di antara sawah dan ladang sebenarnya cukup menyulitkan. Namun harapan kami untuk bisa tetap saling sinergi dengan perangkat desa yang ada di sana dan pihak-pihak yang dapat membantu menyukseskan program ini.

Kami juga membantu menuliskan sejarah yang dapi dapatkan tentang Desa Sudo (ada di lampiran). Tujuan kami adalah agar lebih banyak lagi yang mengetahui sejarah tersebut dan dapat dikembangkan nantinya.

V. LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Pelatihan menjahit.



2. Usus krispi Ibu Iswanti



3. Penampungan air tadah hujan



4. Kondisi rumah berventilasi

Cerita Rakyat

Sudo dan Asal Mula Tiga Tokohnya

Masa Pemerintahan Majapahit

Salah satu kerajaan terbesar di Nusantara adalah Majapahit. Kerajaan ini didirikan oleh Raden Wijaya pada tahun 1293 dan mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Hayam Wuruk (1350-1389). Di masa tersebut, salah seorang petinggi (patih) kerajaan merasa telah cukup dengan duniawi dan memiliki keinginan untuk melepaskan urusan dunia. Ia pun melakukan perjalanan dari timur ke arah barat bersama beberapa teman dan pengikutnya. Petinggi kerajaan tersebut bernama Lembu Suro. Akhirnya sampailah Lembu Suro di daerah cikal bakal (sekarang) Desa Sudo yang saat itu masih berupa hutan belantara. Ia berhenti karena tertarik dengan daerah tersebut yang lokasinya dikelilingi oleh perairan. Sama dengan kondisi Kerajaan Majapahit yang memiliki benteng gapura megah dan alun-alun yang dikelilingi jalur air pengendali banjir.

Merasa telah menemukan tempat yang cocok, Lembu Suro akhirnya memutuskan untuk membabat daerah tersebut agar bisa ditinggali. Namun, sebagai pendatang tentu Lembu Suro tidak bisa langsung menguasai atau meninggali daerah tersebut. Tentunya daerah itu telah memiliki penguasa atau penunggu yang lebih dahulu mendiami. Singkat cerita bertemulah Lembu Suro dengan sosok bernama Bugo Onggo-inggi. Ia adalah makhluk ghoib yang sebelumnya menunggu daerah tersebut. Bugo sendiri berarti pangan sedangkan Onggo-Inggi adalah bencana. Akhirnya terjadilah transaksi antara Lembu Suro dengan Dalwiguno bahwa Dalwiguno diperbolehkan menempati daerah tersebut dengan

catatan harus secukupnya saja. Jika ia memanfaatkan daerah tersebut dan apa yang ada di sana secukupnya, maka ia akan mendapatkan *pangan* atau makanan. Namun jika ia berlebihan atau sampai melampaui batas, maka yang akan didapatkan adalah bencana.

Sesuai dengan niatnya melakukan perjalanan ke arah barat untuk meninggalkan duniawi, Lembu Suro memutuskan untuk mengganti namanya sesuai dengan tingkatan kasta yang ada. Sesuai niatnya, Lembu Suro tentu menyesuaikan namanya dengan nama-nama kasta Sudra. Ia memutuskan untuk mengganti namanya menjadi Dalwiguna yang dalam Bahasa Jawa diartikan dengan *golek dalam sek migunani* yang memiliki maksud atau tujuan *ngupoyo marganing urip tumuju maring manise pati*. Istilah ini menunjukkan bahwa meninggal adalah sarana untuk bertemu dengan tuhan atau yang dalam ajaran Islam orang-orang biasanya menggunakan istilah *إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ*.

Dalwiguna dan Pembagian daerah Sudo

Daerah yang awalnya berupa hutan belantara itu akhirnya dibabat oleh Dalwiguno. Daerah itu awalnya dikenal dengan sebutan Sudong Bulak Obor. Sudong yang artinya adalah daerah yang sebelumnya banyak dihuni oleh hewan liar termasuk *celeng*. Sedangkan Bulak adalah sebutan untuk tempat yang saat ini kita kenal sebagai padang savana. Yakni padang rumput yang ditumbuhi pohon atau sekelompok pohon yang terpencar-pencar. Obor sendiri adalah simbol diskusi atau harapan. Karena pada saat itu Dalwiguna saat berdiskusi dengan teman-temannya di

malam hari pasti menyalakan obor sebagai sumber penenrangan. Jadilah Sudong Bulak Obor.

Setelah selesai dibabat, daerah di sebelah barat dijadikan sebagai Bulak Sawah. Atau daerah untuk melakukan aktivitas tanam menanam atau berkebun. Sedangkan daerah timur disebut dengan Bulak Etan. Wilayah antara Bulak Sawah dan Bulak Obor atau tengah-tengahnya inilah yang disebut Sudong Bulak Obor yang nantinya akan menjadi cikal bakal Sudo yang akan menjadi besar, redup lalu muncul kembali menjadi besar.

Masuknya Islam di Nusantara dan berdirinya Kerajaan Demak Bintoro

Dalwiguno selama mendiami daerah Sudo masih sangat setia terhadap majapahit. Ia memiliki keyakinan yang kuat bahwa negara yang berdaulat adalah majapahit. Jika dikaitkan dengan kepercayaan, maka saat itu keyakinan yang dijalankan adalah hindu atau budha. Namun seiring berjalannya waktu Kerajaan Majapahit mengalami keruntuhan dan mulai masuknya ajaran Islam di Nusantara yang ditandai dengan munculnya kerajaan-kerajaan Islam. Salah satu kerajaan Islam saat itu yang daerah kekuasaannya meliputi wilayah Sudo adalah Kerajaan Demak Bintoro. Dari buku “Bedug-bedug Penguasa “ dijelaskan bahwa berdirinya Kerajaan Demak dilaar belakangi oleh runtuhnya Kerajaan Majapahit dan adanya dorongan yang kuat untuk menyebarkan agama Islam.

Sebagai salah satu wilayah yang masuk dalam kekuasaan Kerajaan Demak, Sudong Bulak Obor tentunya tidak lepas dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Raden Fatah. Diutuslah perempuan bernama Sari Ibu Pertiwi atau Mbah Saribut untuk melakukan

dakwah dan mengenalkan Islam di sana. Mba Saribut tidak lain dan tidak bukan adalah adik dari Dalwiguna atau Lembu suro. Ia mengabarkan tentang berdirinya Kerajaan Demak dan mengajak Dalwiguna untuk memeluk ajaran Islam. Namun, sebagai petinggi yang memiliki kesetiaan yang tinggi tgerhadap Majapahit, Dalwiguna masih teguh dengan keyakinannya bahwa negara yang berdaulat adalah Negara Majapahit. Maka ajaran yang dianutnya adalah yang dulu ia yakini saat masih ada di Majapahit.

Peperangan adalah hal yang biasa dan tidak dapat dihindarkan di masa itu ketika ada ketidak sesuaian antara suatu kelompok dengan yang lainnya. Terjadilah peperangan antara Dalwiguno dengan prajurit dari Kerajaan Demak. Namun Dalwiguna masih teguh terhadap pendiriannya bahwa negara yang berdaulat adalah Majapahit. Sunan Kalijaga memandang bahwa peperangan bukanlah jalan yang tepat untuk “meng-Islam-kan” Dalwiguna dan teman-temannya. Akhirnya dikirimlah Putri dari Cempa untuk mendekati Dalwiguna agar ia mau menerima ajaran Islam dan mengakui Kerajaan Demak.

Melihat sosok Putri Cempa yang cantik dan anggun, Dalwiguna tidak dapat menahan perasaannya. Ia pun akhirnya mulai dekat dengan Putri Cempa. Singkat cerita, tibalah masa di mana Dalwiguna menghabiskan waktu berdua di gunung kembar yang ada didekat wilayah perairan. Menikmati keindahan alam dan sejuknya udara tanpa mereka sadari mereka telah melakukan hal yang seharusnya tidak mereka lakukan. Dalam Ilmu hukum terdapat istilah *presumption iures de iure* yang berarti bahwa ketika suatu peraturan telah berlaku maka semua

orang dianggap tahu dan ketentuan tersebut mengikat setiap orang sehingga ketidaktahuannya akan hukum tidak bisa membenbaskannya dari hukum (*ignorantia jurist non excusat*).

Karena saat itu Islam telah ditetapkan sebagai hukum oleh Kerajaan Demak, maka Sudong Bulak Obor sebagai salah satu daerah yang berada di bawah wilayah kekuasaan Kerajaan Demak juga harus menerapkan hukum yang serupa. Akibat perbuatan yang dilakukan oleh Dalwiguna dan Putri Cempa yang bertentangan dengan ajaran Islam maka muncullah bencana. Gunung yang semua ada di dekat wilayah perairan itu luruh dan air yang semula melimpah dan dapat dijadikan sebagai sumber minum dan mengairi ladang menjadi menyusut debitnya. Keadaan ini tentu menyulitkan bagi Dalwiguna dan para pengikutnya yang mendiami Sudong Bulak Obor.

Kembali ke awal di mana Dalwiguna telah membuat kesepakatan dengan Bugo Onggo-inggi, kejadian ini juga merupakan akibat karena Dalwiguna telah melanggar kesepakatan antara mereka. Inilah yang melatar belakangi penyebutan daerah menjadi Sudo yang artinya sak *cukupe sak madyane mongko bakal ketemu Bugo* artinya jika secukupnya maka akan bertemu atau mendapatkan bugo atau makan yang cukup. Sebagian orang juga mengartikan sudo dengan arti berkurang. Karena dalam Bahasa Jawa Sudo artinya adalah kurang. Maksudnya berkurangnya kemakmuran yang ada di Sudo karena semula memiliki sumber air yang cukup melimpah dan memadai namun tiba-tiba berkurang dan menyusut karena luruhnya dua gunung kembar yang ada didekatnya.

Dalwiguna Mengakui Kerajaan Demak dan Masuk Islam

Karena telah melakukan sesuatu di luar ketentuan, maka akhirnya Sunan Kalijaga menikahkan Dalwiguna dengan Putri Cempa. Dalwiguna akhirnya juga mengakui Kerajaan Demak sebagai Kerajaan yang berkuasa saat itu dan memeluk agama Islam. Begitu pula dengan mereka yang tinggal di Sudong Bulak Obor atau Sudo. Dalwiguna mulai kembali membangun Sudo agar bisa kembali menjadi besar dan menjadi mulai banyak yang menghuni dan bermukim di Sudo.